

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai makna yang sangat luas dalam masyarakat (Indonesia), bahasa sering digunakan dalam berbagai konteks dan makna. Fenomena penggunaan bahasa dapat ditemukan pada kalangan terbatas. Bahasa dapat membangun, menghasilkan pemahaman serta pengertian bersama akan maksud dari sebuah tujuan. Tanpa bahasa manusia akan mengalami kesulitan ketika menyampaikan serta menerima gagasan-gagasan dari orang lain. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa merupakan system lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk berkerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (Siti Rahmah Saniyah & Tasya Aulia, 2023).

Bahasa lahir dan berkembang sesuai dengan lingkungan bahasa itu sendiri, karena bahasa memiliki perkembangan yang sangat pesat. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, bahasa banyak mengalami perubahan yang dapat menimbulkan variasi-variasi bahasa antar suatu daerah dengan daerah yang lain. Sebagai bangsa yang sangat membuka diri terhadap perkembangan, pada bangsa Indonesia khususnya pada Bahasa Minangkabau, senantiasa mengadakan komunikasi dengan bangsa lain, dan komunikasi tersebut dapat terjadi dalam berbagai kesempatan diantaranya kegiatan dalam bermasyarakat, kegiatan pemerintahan dan kegiatan keagamaan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini maka adanya komunitas budaya yang mana pada komunitas tersebut akan melibatkan kontak antara masyarakat Minangkabau dengan masyarakat yang lainnya. Akibatnya dalam masalah kebahasaan ini akan menimbulkan kontak

budaya yang menyebabkan timbulnya pengaruh bahasa asing kedalam Bahasa Minangkabau.

Bahasa Minangkabau merupakan bahasa yang di pakai sebagai alat untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota masyarakat Minangkabau. Menurut (Asni, 1989), istilah bahasa Minangkabau umum merujuk pada bahasa yang digunakan oleh penutur bahasa yang berasal dari berbagai daerah yang dalamnya tidak ditemukan atau dikenali lagi spesifik dari dialek tertentu.

Dalam website resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Peta Bahasa (Almos, 2012). Bahasa Minangkabau di Provinsi Sumatra Barat terdiri atas lima dialek, yaitu (1) dialek Pasaman, (2) dialek Agam-Tanah Datar, (3) dialek Lima Puluh Kota, (4) dialek Koto Baru, dan (5) dialek Pancung Soal. Dialek Agam-Tanah Datar dituturkan di Padang Pariaman. Berdasarkan jurnal dari Sensus Penduduk (2020), Kabupaten Padang Pariaman adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.328,79 km² dan populasi 430.626 jiwa. Padang Pariaman juga merupakan daerah penyangga dari pengembangan wilayah metropolitan Palapa. Kabupaten ini bermotto Saiyo Sakato, ibu kota Kabupaten Padang Pariaman adalah Parit Malintang. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) no 79 tahun 2008 tanggal 30 Desember 2008, tentang pemindahan ibu kota Kabupaten Padang Pariaman dari Kota Pariaman ke Nagari Parit Melintang di Kecamatan Enam Lingkung. Dari provinsi tersebut terdapat salah satu kecamatan Ulakan Tapakis yang dulunya menurut penuturan pemuka adat dan tokoh masyarakat dan data arsip yang ada di Belanda bahwa Nagari Ulakan dikenal sejak kehadiran Syekh Burhanuddin pada Abad ke 12 Hijriyah atau abad ke 17 Masehi. Kehadiran Syekh Burhanuddin menjadi pusat perhatian karena dialah orang pertama yang mendirikan sekolah berbentuk pesantren di Pulau Perca

Pantai Sumatera yang kala itu masih berbentuk surau sebagai pusat pendidikan islam dan kajian agama Islam di Minangkabau. Kecamatan Ulakan Tapakis ini berdiri pada abad ke XII M.

Artikel tentang sejarah berdirinya nagari Ulakan, nama Ulakan sendiri berasal dari kata *Ulak* atau penolakan untuk empat sahabat Syekh Burhanuddin yang ditolak kembali belajar dengan Syekh Abdur Rauf dan diperintah untuk menjadi murid Syekh Burhanuddin atas perintah Syekh Abdur Rauf sendiri sekaligus membantu Syekh Burhanuddin dalam mengembangkan agama Islam di Ranah Minang (Arifin et al., 2020). Ulakan merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Ulakan Tapakis, tetapi masih merupakan daerah otonom Kerajaan Adat Rantau Minang Kabau “*Bak kata pepatah Luhak ba Panghulu, Rantau Barajo*” maka di Ulakan berulayat Niniak Mamak Nan Sapuluah, Sabaleh Jo Bijo Rajo, yang dikatakan *Niniak* yaitu : *Rang Kayo Rajo Amai Said, Rang Kayo Rajo Dihulu, Rang Kayo Rajo Sulaiman, Rang Kayo Rajo Mangkuto, dan Bijo Rajo yang disebut Datuak Tamin Alam, dan yang dikatakan Mamak yaitu: Datuak Malelo Pandak (suku Jambak), Datuak Nan Kodo Sati (suku Panyalai/Caniago), Datuak Jan Batuah (suku Guci/Piliang), Datuak Parpatiah (suku Sikumbang), Datuak Batuwah (Suku Tanjuang), dan Datuak Koto*. Kesebelas niniak mamak inilah yang hingga saat ini menjadi tokoh pemangku adat yang ada di Nagari Ulakan, sebagai tokoh tradisional yang mengetahui seluk beluk adat istiadat di Nagari Ulakan.

Menurut Muchtar, (1998), daerah Ulakan Padang Pariaman merupakan daerah pertama di Sumatera Barat yang berhubungan dengan para pedagang asing dari negeri China, India dan Arab-Persia. Jadi daerah ini merupakan daerah yang pertama yang mempunyai peranan dalam sejarah Sumatera Barat, karena daerah penghasil garam terpenting di rantau Pariaman dalam periode antara abad ke-18 dan ke-19 M, maka

tidak heran kalau daerah ini awal mula masuknya agama Islam yang di bawa oleh para pedagang tersebut. Agama Islam identik dengan Bahasa Arab, besar kemungkinan akan ada pengaruh penyerapan dari bahasa Arab dan Melayu terjadi.

Pengaruh bahasa Arab ke dalam bahasa Minang bersamaan dengan masuknya agama Islam ketanah Minang. Agama Islam masuk ketanah Minang melalui para pedagang, musafir, dan mubaligh-mubaligh Arab. Penyebaran agama Islam ke Indonesia, termasuk ke ranah Minang, banyak mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku, dan segala aspek kehidupan masyarakat Minangkabau. Kosakata yang berasal dari bahasa Arab juga banyak masuk ke dalam perbendaharaan bahasa Minangkabau, yang selanjutnya dikenal dengan sebutan kosakata serapan, yakni kosakata yang diserap dari bahasa lain.

Menurut Mabruroh, (2017), penyerapan bahasa terjadi karena adanya suatu kontak yang berkelanjutan dalam waktu lama dengan penutur bahasa yang berbeda. Kontak bahasa ini merupakan hubungan kebahasaan yang terjadi antara satu masyarakat bahasa terhadap masyarakat bahasa lainnya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa kata serapan merupakan kata yang diproduksi oleh bahasa penerima dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan. Selain itu kata serapan ini banyak juga ditemukan dalam bentuk naskah-naskah kuno yang berisi ajaran ajaran Islam dan sejarah Minang. Pada penggunaan kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Minang, melalui bahasa tulis yang menyebabkan adanya ahli tulis kata serapan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Minang. Hal tersebut menyebabkan adanya perubahan bentuk kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Minang, dan pada perkembangan bahasa Arab ini banyak digunakan pada media masa, baik lisan maupun tulisan, diantaranya surat kabar, tabloid dan majalah.

Sebagai contoh beberapa kosa kata serapan dari bahasa Arab ke bahasa Minangkabau yang sering digunakan sehari-hari, antara lain:

1. ***Khabar Ar n*** - kemudian di serap ke Bahasa Minangkabau menjadi ***kaba n***
2. ***Mas alatun Ar n***- kemudian di serap ke Bahasa Minangkabau menjadi ***masalah n***
3. ***Rizq Ar n***- kemudian di serap ke Bahasa Minangkabau menjadi ***rajaki/rasaki n***

Keterangan label yang digunakan dalam contoh kata di atas.

Ar = Bahasa Arab

n = Nominal

Berdasar contoh di atas bisa dikatakan bahwa fungsi dari kata serapan di dalam bahasa Indonesia adalah untuk memperkaya ragam bahasa Indonesia itu sendiri dalam memberi pengetahuan tentang bahasa asing kepada pemakai bahasa Indonesia. Adanya kata serapan ini semata-mata untuk memperluas bahasa itu sendiri, tujuan utama peneliti sendiri adalah untuk memperluas bahasa Minang, yang telah di serap dari bahasa Arab. Hal inilah yang melatar belakangi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa masalah yang perlu dikaji yaitu:

1. Apa saja bentuk kata serapan bahasa Arab ke bahasa Minangkabau yang ada di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana bentuk penyerapan kosa kata serapan bahasa Arab ke bahasa Minangkabau di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa masalah yang disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk kata serapan bahasa Arab ke bahasa Minangkabau yang ada di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman
2. Mendeskripsikan bentuk penyerapan kata serapan bahasa Arab ke bahasa Minangkabau di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

1.4 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelusuran peneliti, tentang bentuk penyerapan kata serapan bahasa Arab ke bahasa Minangkabau di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman belum pernah dilakukan penelitiannya. Ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan rujukan dalam proses penelitian ini, yaitu:

Ahmad Suherman, Vol. 5, (2012), (scholar.google.co.id). dalam jurnal berjudul *Perubahan Fonologis Kata-kata Serapan Bahasa Sunda dari Bahasa Arab: Studi Kasus pada Masyarakat Sunda di Jawa Barat, Indonesia*. Pada jurnal ini, Suherman menyimpulkan apa hasilnya dengan menggunakan metode deskripsi komparatif sinkronis atas data aktual dalam bentuk kosakata pokok untuk mengetahui fonem-fonem pada bahasa yang diteliti. Kajian ini merupakan penelitian dengan menggunakan tiga tahapan strategi beserta masing-masing metodenya. Pertama, tahap pengumpulan data dari *Kamus Bahasa Sunda* dengan menggunakan metode simak. Kedua, tahap analisis data dengan menggunakan analisis fonologi. Ketiga, tahap penyajian hasil analisis data yang disajikan dengan menggunakan lambang fonetik. Dengan demikian, hasil analisis ini akan diketahui beberapa fitur-fitur fonetik Bahasa Arab yang mengalami perubahan karena adanya pengaruh dari fonetik dalam Bahasa Sunda.

Jurnal lain yang berkaitan dengan kata serapan ini adalah jurnal yang ditulis oleh Nurmin et al., (2023), dalam jurnal *Kajian Ilmu Pendidikan* yang berjudul “Kata Serapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia sebagai Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi di SMA” Vol. 3, No. 2, jurnal ini menjelaskan Analisis data yang menggunakan metode padan, yaitu dengan cara menghubungkan bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual yang terdapat pada Bahasa Arab dan Bahasa Jawa. Sedangkan hasil yang diperoleh yaitu, menunjukkan bahwa kata serapan Bahasa Arab tidak begitu saja diserap kedalam Bahasa Jawa, tetapi mengalami beberapa perubahan kategori, dan perubahan makna. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut melibatkan cabang ilmu etimologi, fonologi, morfologi, dan semantik.

Penelitian yang dilakukan oleh Kunhaniah Mabruroh, (2017), yang dimuat dalam jurnal *Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* berjudul “Perubahan Fonetik Pada Kata Serapan Bahasa Arab ke Dalam Bahasa Jawa Dalam Bahasa Harian”, Vol. 2, No. 2, (311:312). Jurnal ini menjelaskan perubahan-perubahan fonologis dan morfologis kata serapan Sunda dari Al-Qur'an dan mengetahui metode pemanfaatannya dalam pengajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, dengan membandingkan bahasa Arab dan bahasa Sunda dengan menggunakan kamus *Bahasa Arab dan Bahasa Sunda*. Kemudian mendeskripsikan dan menganalisis kata-kata serapan tersebut, dan berusaha mengaplikasikannya dalam pengajaran bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukan adanya perubahan-perubahan kata serapan dari segi fonologis, dan morfologis.

Penelitian yang dilakukan dalam jurnal *Diwan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia* “Analisis Kritis terhadap Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab”, Vol. 4, No. 1, (journal3.uin-alauddin.ac.id), jurnal ini menjelaskan bagaimana

perubahan makna kata serapan bahasa Arab dan bagaimana penyimpangan perubahan makna kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Pengkajian tersebut juga diperlukan untuk memperjelas titik perbedaan dan persamaan makna kata serapan pada bahasa sumber dan bahasa penyerap, serta peninjauan kembali terhadap perubahan makna kata serapan bahasa Arab untuk memberikan pemahaman yang sesungguhnya terhadap kata serapan bahasa Arab (Afjalurrahmansyah, 2018).

Penelitian yang dilakukan dalam jurnal *Balai Bahasa Banda Aceh* berjudul “Kata-kata Serapan Bahasa Aceh Dari Bahasa Arab: Analisis Morfofonemis”, Vol. 13 No. 2, (jurnal.unpad.ac.id), jurnal ini membahas tentang proses perubahan ejaan dan perubahan makna setelah kosakata Bahasa Arab diserap ke dalam Bahasa Aceh. Metode yang digunakan adalah Metode Agih dan Teknik Pilah Unsur Penentu. Jadi, berdasarkan hasil analisis terjadi perubahan ejaan kata serapan Bahasa Aceh, perubahan ejaan itu meliputi beberapa proses, seperti disimilasi, metatesis, diftongisasi, monoftongisasi, anaptiksis prothesis, epentesis, paragoge, aferesis, sinkop dan apokop (Firdaus, 2011). Selain perubahan ejaan terjadi juga perubahan makna yang diserap dari Bahasa Arab tersebut, yaitu: makna tetap, makna menyempit, dan makna meluas.

Penelitian yang dimuat dalam jurnal *Pengkajian Melayu* berjudul “Analisis Kata Serapan Bahasa Arab Berdasarkan Pembentukan Kata Bahasa Melayu” (Zaidan et al., 2018), jurnal ini membahas tentang Kata Serapan Bahasa Arab (KSBA) berdasarkan pembentukan kata Bahasa Melayu, khususnya kata tunggal. KSBA ini dianalisis mengikut kaedah pembentukan kata Bahasa Melayu, yaitu pola konsonan-vokal Bahasa Melayu. Hasil kajian mendapati bahawa terdapat bagaian dalam pola gabungan vokal-konsonan KSBA dari aspek pembentukan kata dalam bahasa Melayu. Kebanyakan dari

pada pola konsonan-vokal bagi KSBA ini tidak terdapat dalam perkataan-perkataan Bahasa Melayu jati.

Penelitian yang dilakukan dalam jurnal *Pendidikan Bahasa Arab* berjudul “Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia”, Vol. 3 No. 1, (ejournal.iaiskjmalang.ac.id), jurnal ini membahas tentang Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia bersamaan dengan masuknya Islam ke wilayah nusantara (Suroiyah & Zakiyah, 2021). Bahasa Arab dipelajari semata-mata sebagai alat untuk mempelajari dan memperdalam agama Islam. Seiring berjalannya waktu Bahasa Arab mempunyai daya magnet tersendiri terbukti. Dikarenakan Bahasa Arab merupakan Bahasa Al-Qur'an, melainkan juga perlu dipelajari dari segi kebahasaannya juga sehingga terciptalah metode terbaru sesuai perkembangan zaman agar Bahasa Arab dipelajari sebagai tujuan belajar dan mempunyai magnet tersendiri dibandingkan dengan bahasa Asing lainnya.

Penelitian yang dilakukan dalam jurnal *Keilmuan Bahasa* berjudul “Tipe Modifikasi Fonem Kata Serapan Asing ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Surat Kabar Online Berbahasa Indonesia”, Vol. 7, No. 1, (ejournal.umm.ac.id), jurnal ini bertujuan untuk mendeskripsikan tipe modifikasi fonem kata serapan asing ke dalam Bahasa Indonesia pada surat kabar online berbahasa Indonesia (Mujiyanto & Sudjalil, 2021a). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah model analisis morfologis. Sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar Jawa Pos online edisi Maret 2020 pada rubrik sport, informasi, bisnis, ekonomi, politik, dan fashion. Data dalam penelitian ini adalah berupa kata serapan asing ke dalam Bahasa Indonesia yang terdapat dalam surat kabar Jawa Pos online edisi Maret 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan

dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Hubberman.

Penelitian yang dilakukan dalam jurnal *Kebudayaan dan Sastra Islam*, Analisis Morfofonologi-Semantik berjudul “Kosakata Serapan Bahasa Minangkabau dari Bahasa Arab”, Vol. 18, No. 2, Penelitian ini mencoba mencari tahu tentang bagaimana perubahan secara fonemis pembentukan kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Minangkabau (Padang, Sumatera Barat) (Rahmawati, 2018). Kemudian adakah perubahan makna yang terjadi dengan adanya proses fonologi dan morfologi terhadap kosakata serapan bahasa Minang dari bahasa Arab. Peneliti menggunakan metode agih dalam menganalisis data. Metode agih menurut Sudaryanto adalah metode analisis yang alat penentunya terdapat pada bahasa itu sendiri, dengan cara substitusi. Metode agih digunakan untuk menentukan pergeseran kata Bahasa Arab dalam Bahasa Minangkabau.

Penelitian yang dilakukan dalam skripsinya yang berjudul “Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Pada Anggaran Dasar Pelajar Islam Indonesia” Penelitian ini membahas tentang proses perubahan makna kata serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia pada anggaran dasar Pelajar Islam Indonesia (Nasution, 2019.). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kosa kata apa saja yang diserap dari Bahasa Arab kedalam Bahasa Indonesia dan berapa jumlahnya serta untuk mengetahui proses perubahan makna leksikal kata serapan dari Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia dim k dalam anggaran dasar PII. Teori yang digunakan adalah teori Chaer (2007) yang mengatakan bahwa perubahan makna terdiri dari 3 macam, yaitu perubahan makna meluas, perubahan makna menyempit, dan perubahan makna total. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti menemukan

27 kosa kata yang diserap dari bahasa Arab. Sebanyak 9 kosa kata yang mengalami perubahan makna meluas, 7 kosa kata yang mengalami perubahan makna menyempit, 2 kosa kata yang mengalami perubahan makna total, dan 9 kosa kata yang tidak mengalami perubahan makna.

1.5 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam jurnal Sigit Suhandoyo (2011:1), Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan studi pustaka digunakan untuk menelaah berbagai literatur yang dapat dijadikan sebagai contoh dan acuan dalam analisis berkaitan dengan topik yang didiskusikan. Observasi partisipasi digunakan untuk memperoleh data primer secara langsung tentang perkembangan dan perubahan bahasa dalam masyarakat tutur. Sedangkan Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data Pendukung yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan terhadap informan pangkal, informan utama, dan informan penunjang. Wawancara merupakan teknik untuk mendapat keterangan yang tidak dapat diamati secara langsung karena terdapat dalam pikiran manusia. Adapun kegiatan pencatatan dilakukan untuk mencatat data-data yang diperoleh dari lapangan secara langsung, dalam artian semua data dan informasi yang didapat di lapangan dicatat secara cermat pada hari yang sama. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk menghindari kemungkinan terlupakan atau tumpang tindih data dan informasi yang diperoleh, baik melalui observasi partisipasi maupun dari informan penelitian. Data yang berhasil digali dan dikumpulkan, kemudian diklasifikasi dan selanjutnya diadakan interpretasi dalam

wujud analisis deskriptif-kualitatif. Dengan model analisis semacam ini, akan dipaparkan dan dianalisis secara rinci dan mendalam data-data yang diperoleh sesuai permasalahan penelitian.

1.5.1 Metode Teknik Penelitian

Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara melaksanakan metode dalam penelitian tersebut. Rancangan penelitian ini menggunakan metode atau cara kerja dalam tiga tahap pembagian yaitu pengumpulan data, analisis data dan penyajian hasil penelitian. Dalam teknik pengumpulan data dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak dengan teknik sadap, dengan metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak pengguna bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Dalam arti, peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan.

1.5.2 Metode Analisis Data

Kajian ini merupakan penelitian dengan menggunakan tiga tahapan strategi beserta masing-masing metodenya. Pertama, tahap pengumpulan data dari kamus Bahasa Minang dengan menggunakan metode simak. Kedua, tahap analisis data dengan menggunakan analisis fonologi. Ketiga, tahap penyajian hasil analisis data yang disajikan dengan menggunakan lambang fonetik. Dengan demikian, hasil analisis ini akan diketahui beberapa fitur-fitur fonetik bahasa Arab yang mengalami perubahan karena adanya pengaruh dari fonetik dalam bahasa Minang. Dalam menganalisis hasil

penelitian, penulis melibatkan dua bahasa; dengan demikian, dalam penelitian ini digunakan metode padan translasional. Metode padan ini digunakan untuk memadankan unsur-unsur teranalisis, yakni kata-kata serapan dari bahasa Arab yang terdapat dalam bahasa Minang dengan alat penentu kata asalnya dalam bahasa Arab. Dari perbandingan terhadap bunyi-bunyi dan fonem-fonem pembentuk kata pada kedua bahasa, diketahuilah perubahan-perubahan bunyi yang terjadi sebagai akibat dari proses penyerapan.

1.5.3 Metode Penyajian Analisis Data

Kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Minangkabau yang terjadi di kecamatan Ulakan Tapakis akan disajikan dalam bentuk proposal skripsi. Pada teknik penyajian hasil analisis data dalam rancangan proposal ini disajikan dalam bentuk formal dan informal. Perumusan hasil data berupa penggunaan tanda dan lambang-lambang disebut sebagai metode penyajian formal, sedangkan metode penyajian informal berupa perumusan hasil data dengan menggunakan kata-kata biasa

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh tuturan dan pengucapan kata serapan bahasa Arab kedalam bahasa Minangkabau yang digunakan oleh masyarakat Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Sampel pada penelitian ini adalah kata serapan bahasa Arab kedalam bahasa Minangkabau yang di tuturkan oleh masyarakat Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman yang terdiri dari tahun kelahiran 1945-2000, karena dengan jarak waktu tersebut akan mudah didapatkan tuturan kata serapan bahasa Arab kedalam bahasa Minangkabau dari berbagai generasi. Sebab itu penelitian ini mengambil informan dari seluruh kalangan tersebut.